

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dispepsia merupakan suatu syndrome berupa nyeri atau rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, muntah, sendawa, rasa cepat kenyang, dan perut merasa penuh/begah. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan proses metabolisme yang mengacu pada semua reaksi biokimia tubuh termasuk kebutuhan akan nutrisi (Ristianingsih,2017).

Penyebab tersering dari dispepsia adalah refluks gastroesofagus dan gastritis. Reaksi ini menimbulkan gangguan ketidak seimbangan metabolisme dan seringkali menyerang individu usia produktif, yakni 30 – 50 tahun (Ida,2018).

Tiana et al., (2017) kekambuhan dispepsia berulang berhubungan dengan berbagai macam faktor resiko diantaranya faktor jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Fithriyana (2018) Dispepsia disebabkan karena makan yang tidak teratur sehingga memicu timbulnya masalah lambung dan pencernaan menjadi terganggu. Ketidak teraturan ini berhubungan dengan waktu makan, seperti berada dalam kondisi terlalu lapar namun kadang – kadang terlalu kenyang. Selain itu kondisi faktor lainnya yang memicu produksi asam lambung berlebihan, diantaranya beberapa zat kimia, seperti alcohol, obat penahan nyeri, asam cuka, makanan dan minuman yang berisfat asam, makanan yang pedas serta bumbu yang merangsang, semua faktor pemicu tersebut dapat mengakibatkan dispepsia (Warianto,2011).

Menurut WHO (World Health Organization,2010) beberapa negara di Benua Eropa, negara Amerika Serikat dan Oceania menunjukkan bahwa prevalensi kejadian dispepsia bervariasi antara 5 – 43%. Berdasarkan data yang ada gejala dispepsia berdasarkan umur ditemukan meningkat secara signifikan yaitu : 7,7% pada umur 15-17 tahun, 17,6% pada umur 18 – 24 tahun, 18,3% pada umur 25 – 34 tahun, 19,7% pada umur 35 -44 tahun, 22,8% pada umur 45 – 54 tahun, 23,7% pada umur 55 – 64 tahun, dan 24,4% pada umur diatas 65 tahun. Sedangkan gejala dispepsia lebih sering pada perempuan 24,4% dibanding 16,6% pada laki – laki.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 kasus dispepsia menduduki peringkat ke-5 dari 10 besar penyakit rawat jalan dengan jumlah kasus laki laki 34.981 dan perempuan 53.618. Suryati (2019) kasus dispepsia berada pada peringkat ke-10 dengan proporsi 1,5% untuk kategori 10 jenis penyakit terbesar pada pasien rawat jalan di seluruh Rumah Sakit di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 kasus dispepsia menduduki peringkat ke-5 dari 10 besar penyakit rawat jalan dengan jumlah kasus laki laki 34.981 dan perempuan 53.618. Suryati (2019) kasus dispepsia berada pada peringkat ke-10 dengan proporsi 1,5% untuk kategori 10 jenis penyakit terbesar pada pasien rawat jalan di seluruh Rumah Sakit di Indonesia. (Octaviana & Anam, 2018) memprediksi bahwa pada tahun 2020 proporsi angka kematian penyakit dispepsia akan terus meningkat menjadi 73% dan proporsi kesakitan menjadi 60% di Dunia.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “gambaran faktor penyebab kejadian dispepsia pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit TK III Ciremai Cirebon.” berdasarkan uraian diatas.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit TK III Ciremai Cirebon.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Karakteristik Responden
- b. Mengetahui Gambaran Faktor Penyebab Kejadian dispepsia (Kebiasaan Makan, Kebiasaan Konsumsi jenis makanan dan kebiasaan dalam jadwal makan)

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Sebagai sarana pemberian informasi mengenai pasien yang menderita dispepsia di Rumah sakit TK III Ciremai Cirebon.

#### **2. Manfaat Bagi Program Studi D III Gizi Cirebon**

Sebagai bahan referensi untuk program studi D III Gizi Cirebon mengenai gambaram faktor penyebab kejadian dispepsia pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit TK III Ciremai Cirebon.

### **3. Manfaat Bagi Responden**

Menambah ilmu pengetahuan tentang gambaran faktor penyebab kejadian dispepsia pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit TK III Ciremai Cirebon.

### **4. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gambaran faktor penyebab kejadian dispepsia pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit TK III Ciremai Cirebon.